

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, alasannya penelitian ini memenuhi syarat-syarat umum untuk metode penelitian deskriptif seperti dinyatakan oleh Winarno Surahmad (1989: 140), yaitu:

1. memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut *metode analitik*).

Metode deskriptif meliputi: teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa tingkah laku, analisa kuantitatif, dan studi operasional (Winarno Surahmad, 1989: 141-145). Penelitian ini yang memusatkan pada suatu kasus, maka jenis metodenya bisa bersifat deskriptif. Penyajian suatu deskripsi dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok obyek lain-lain yang cukup terbatas yang dipandang sebagai satu kesatuan.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memberikan makna secara mendalam dan agar dapat melihat fenomena yang ada. Pendekatan ini juga menuntut pendeka-

tan holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda (sejajar dengan peneliti) dan menempatkan obyeknya dalam satu konteks "natural". Pendekatan ini menolak kerangka teori sebagai langkah persiapan penelitian, mengakui kebenaran empirik (sensual, logik, etik, dan transendental), menuntut bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek penelitian, keterlibatan peneliti di lapangan, dan menghayatinya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah dengan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pendekatan kualitatif, dan analisis data secara induktif. Sasaran penelitian ini menemukan teori-teori yang bersifat deskriptif. Proses diutamakan daripada hasil, membatasi studi dengan pembatasan fokus, menggunakan kriteria yang dipakai untuk kepentingan keabsahan data, dan disepakati hasil penelitian oleh subjek penelitian dan peneleti (Lexy Molenong, 1994: 4-8).

Penelitian ini ditandai oleh keadaan peneliti yang berperan sebagai instrumen dalam keadaan/situasi (setting) yang wajar dan alamiah seperti dinyatakan oleh Bogdan dan Biklen (1992: 27-29), sebagai berikut:

1. Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the research is the instrumen.
2. Qualitative research is desriptive.
3. Qualitative researchs are concerned with process rather tahn simply with outcomes or products.
4. Qualitatif researchs tend to analyze their data inductively.
5. Meaning is essential concern to the qualitative approach.

Keberadaan peneliti sebagai instrumen dipertegas oleh S. Nasution (1984: 54) bahwa peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu.

Data cenderung naratif daripada angka-angka namun demikian penelitian kualitatif tidak menolak data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat menunjang dan hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses daripada hasil berdasarkan pada analisis data secara induktif.

B. Sampling

Penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi (S. Nasution, 1988: 29) dan sampling berbeda pengertiannya dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif sampel dipilih dari populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Oleh karena itu sampel harus benar-benar mewakili populasi. Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 1995: 165), peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri. Disamping itu peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi yang dimaksud sampling ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks

yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Orang/sumber/informan yang dapat memberikan data/informasi kepada peneliti pada SMK 2 dan SMK 9 Semarang merupakan sampel penelitian. Sampel Penelitian diambil secara purposive. Cara atau teknik sampling tersebut mempunyai ciri: (1) rancangan sampel penelitian yang timbul tidak dapat ditentukan lebih dahulu, (2) penentuan sampel secara berurutan, (3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel, dan (4) pemilihan berakhir jika telah terjadi pengulangan (Lexy J. Moleong, 1995: 165 - 166). Pemilihan sampel oleh peneliti dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu, diantaranya adalah sampel yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian.

Sampel penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah (pimpinan sekolah), Bendahara sekolah, Ketua BP3, Bendahara BP3, Anggota BP3 (orang tua siswa).

C. Data Yang Diperlukan

Berdasarkan fokus masalah dalam pendahuluan maka data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Strategi yang digunakan SMK 2 dan SMK 9 Semarang dalam menarik sumbangan BP3. Data tersebut terdiri dari:

- a. Strategi yang digunakan dalam menggali sumbangan BP3.

- b. Strategi yang dianggap paling berhasil dalam menggali sumbangan.
 - c. Faktor-faktor yang menentukan proses penggalian sumbangan.
 - d. Masalah yang dihadapi BP3 dalam menggali sumbangan BP3.
 - e. Alternatif pemecahan yang diambil dalam mengatasi masalah penggalian sumbangan BP3.
2. Perencanaan yang dilakukan SMK 2 dan SMK 9 Semarang dalam menarik sumbangan BP3. Data tersebut terdiri dari:
- a. Rencana yang dibuat guna menggali sumbangan BP3.
 - b. Dasar pertimbangan yang dipergunakan untuk menyusun rencana menggali sumbangan BP3.
 - c. Proses penyusunan perencanaan guna menggali sumbangan BP3.
3. Penerimaan dan penggunaan sumbangan BP3 pada SMK 2 dan SMK 9 Semarang. Data tersebut terdiri dari:
- a. Jumlah sumbangan BP3 yang dapat diterima selama tahun 1995/1996 dan 1996/1997.
 - b. Kecenderungan penerimaan sumbangan BP3 selama periode dua tahun tersebut.
 - c. Dasar pertimbangan yang dipakai dalam menggunakan sumbangan BP3.
 - d. Masalah yang timbul dalam melaksanakan penerimaan dan penggunaan sumbangan.

- e. Alternatif pemecahan yang diambil dalam mengatasi masalah dalam melaksanakan penerimaan dan penggunaan sumbangan BP3.
4. Pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan sumbangan BP3 pada SMK 2 dan SMK 9. Data tersebut terdiri dari:
 - a. Pelaksanaan pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan sumbangan BP3.
 - b. Masalah yang timbul dalam melaksanakan pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan sumbangan BP3.
 - c. Alternatif pemecahan yang diambil mengatasi masalah dalam pelaksanaan pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan sumbangan BP3.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia (subyek penelitian) dan dokumen yang terdapat di SMK 2 dan 9 Semarang. *Data primer* bersumber dari pengumpulan data secara langsung di sekolah, pengurus BP3, dan anggota BP3. *Data primer* tersebut meliputi sistem manajemen keuangan sumbangan BP3, Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) di SMK 2 dan SMK 9 Semarang dan besarnya sumbangan BP3 yang dibayarkan oleh siswa. *Data Sekunder* diperoleh dari hasil pengumpulan data tidak langsung yang berupa aturan-aturan, diantaranya Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga BP3, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0293/U/1993 tentang Pembentukan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan, Surat Edaran

035/I03/U/94 dari Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah tentang Pembentukan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) dan Tim Koordinasi BP3, kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari Depdikbud, kumpulan profil kemampuan tamatan dan susunan program kurikulum SMK dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket.

1. Wawancara

Teknik ini dipergunakan untuk menggali dan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang dan substansi permasalahan. Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah (unsur pimpinan Kepala sekolah), Bendahara sekolah, Ketua BP3, Bendahara BP3, dan anggota BP3 yang terbatas pada orangtua siswa tertentu yang dipilih berdasarkan pada pekerjaan orangtua siswa.

2. Studi Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai dokumen yang ada seperti Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), dimana didalamnya terdapat informasi tentang sumber dana pendidikan dari pemerintah, sumbangan BP3, masyarakat, usaha produksi dan lain-lain. Selain itu dipero-

leh pula informasi tentang pengeluaran, misalnya untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana/prasarana, bahan dan alat pelajaran, honorarium kesejahteraan, dan lain-lain. Disamping juga informasi tentang peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan manajemen keuangan sumbangan BP3.

3. Observasi

Teknik ini dipergunakan untuk mengamati secara langsung proses penyusunan perencanaan misalnya dalam rapat BP3, pengamatan strategi penggalan sumbangan BP3 maupun sumbangan lain, pengamatan atas proses pengelolaan penerimaan dan penggunaan dana, dan pengamatan pertanggungjawaban pengurus BP3 maupun anggota BP3.

4. Angket

Jumlah orangtua siswa (anggota BP3) cukup besar. Oleh karena itu, untuk menghimpun informasi dari mereka dipergunakan angket tanpa membatasi jawaban dari responden. Teknik dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan anggota dalam manajemen keuangan sumbangan BP3, baik dalam perencanaan dan strategi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Data ini dicek silang dengan wawancara terbatas pada responden berdasarkan pekerjaan orangtua siswa.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini kualitatif maka instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (manusia) karena "segala

sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti yaitu masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan" (S. Nasution, 1988: 55). Lebih lanjut S. Nasution (1988: 55 - 56) secara ringkas mengatakan bahwa Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai ciri-ciri yang berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.
7. Manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diselidiki.

Berdasarkan ciri di atas hubungannya dengan sampel penelitian sangat diperlukan kualitas peneliti. Untuk itu peneliti berusaha toleran, sabar, empati, manusiawi, terbuka, jujur, objektif, tampil menarik, mampu kerja

tahan lama, mengatasi hambatan di lapangan, dan perasaan ingin tahu. Dengan mempergunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, dan angket terbuka peneliti mengumpulkan data yang dilengkapi dengan tape recorder, foto, alat tulis yang diperlukan.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang akan dilalui yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini disusun disain penelitian untuk diajukan kepada pengelola seminar di PPS IKIP Bandung. Seminar dilaksanakan tanggal 17 Maret 1987 bertempat di Ruang Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan dibawah arahan Bapak Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, MA. Bapak Prof. Dr. H. Supandi dan Bapak Prof. Dr. Moch. Idochi Anwar. Cukup banyak masukan dari pelaksanaan seminar dalam rangka perbaikan disain penelitian. Kemudian PPS IKIP Bandung menetapkan Bapak Prof. Dr. H.E. Kusmana sebagai pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Moch. Idochi Anwar dalam pembimbing II dalam penulisan tesis ini.

Proses perijinan dimulai dari (1) surat Direktur PPS IKIP Bandung kepada (BAAK) IKIP Bandung, (2) surat Rektor IKIP Bandung kepada Ditsospol Propinsi Jawa Barat, (3) surat Ditsospol Jawa Barat kepada Ditsospol Propinsi Jawa Tengah, (4) surat Ditsospol kepada Bappeda Propinsi Jawa

Tengah, (5) Surat Bappeda kepada Kepala Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, (6) surat Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah kepada Kepala SMK 2 dan 9 Semarang, (7) surat Kepala Kantor Depdikbud Kodya Semarang kepada Kepala SMK 2 dan 9 Semarang (foto-copy surat terlampir).

Berdasarkan ijin, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk menjajagi dan menilai keadaan lapangan sekaligus memilih dan memanfaatkan informan yang diperlukan. Informan yang dipilih harus jujur, taat, patuh, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu atau tentang peristiwa yang terjadi (Lexy J. Moleong, 1995: 90). Di samping itu juga peneliti mempersiapkan fisik dan mental agar tahap berikutnya dapat berjalan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar penelitian. Tahap ini juga disebut tahapan orientasi yaitu tahapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian secara tepat. Pada tahap ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik secara formal maupun informal dengan sampel yang dimintai keterangan. Untuk itu fleksibilitas dan adaptabilitas sangat diperlukan dan perlu dipertahankan sampai proses pengumpulan data dan pelaksanaannya dapat berjalan lancar.

Pada tahap ini juga dilakukan analisis data, *triangulasi* dengan cara mengungkapkan kembali data yang diperoleh dari sumber data lain dan meminta komentarnya dalam rangka memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih terjamin. Selain itu dilakukan *member check* untuk mengkonfirmasi kebenaran catatan lapangan yang telah dianalisis kepada sumber datanya. Kemudian mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan dengan merujuk kajian teoritis dan lapangan untuk menghasilkan temuan penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini disusun laporan penelitian secara sistemik dan sistematis dalam bentuk tesis yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam progres report, ujian tahap I, dan ujian tahap II.

H. Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu melaporkan yang telah ditemukan kepada pihak lain (Bogdan dan Biklen, 1990: 189). Sedang Lexy J. Moleong (1995: 103) Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan demikian anali-

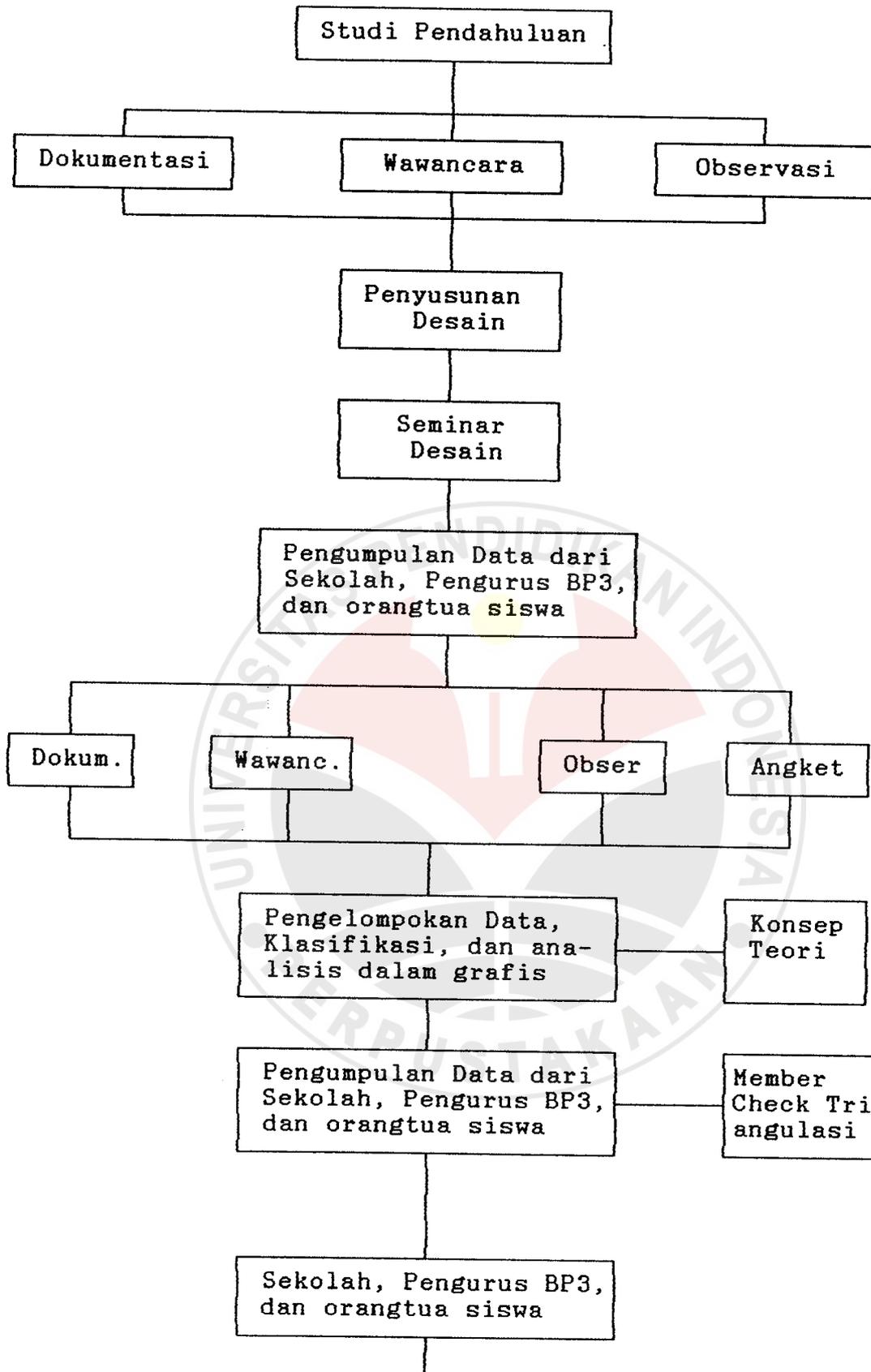
sis data adalah pengorganisasian data, mengurutkan data, dan membentuknya ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar untuk pemberian makna atau pemahaman.

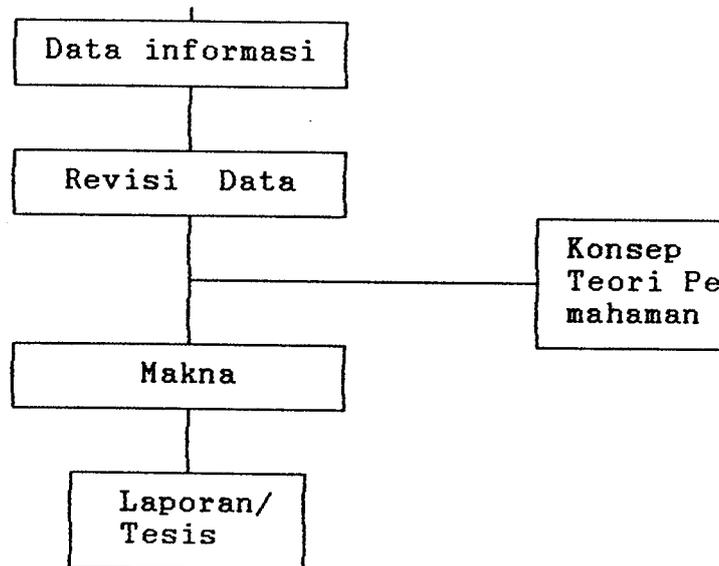
Analisis data dilakukan pada waktu masih berada di lapangan dan analisis yang dilakukan setelah proses pengumpulan data atau setelah peneliti meninggalkan kancah penelitian.

Analisis pada saat penelitian dilakukan dengan cara merekam data lapangan, melakukan member check kepada sampel penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data dan melakukan penyempurnaan analisis, kemudian menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

Analisis data setelah peneliti meninggalkan lapangan dan data telah terkumpul dilakukan dengan mereduksi data, menunjukkan data sehingga hubungan data akan terlihat sehingga membentuk kesatuan yang utuh, dan menarik kesimpulan.

Jika tahapan-tahapan penelitian dikaitkan dengan teknik analisis maka akan nampak kerja analisis sebagai berikut:





Sumber: Moch. Idochi Anwar (1990, 109)
dengan beberapa perubahan

Bagan: 3
Teknik Analisis

7. Kepercayaan Penelitian

Pada penelitian kualitatif kepercayaan penelitian kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas) harus dipenuhi. Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya. Validitas internal dalam penelitian kualitatif menggambarkan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada partisipan (S. Nasution, 1988:105). Untuk penelitian ini dengan mengkaji konsep manajemen khususnya manajemen keuangan, konsep tersebut dicocokkan dengan sampel penelitian dalam bentuk instrumen. Lebih

lanjut S. Nasution mengatakan bahwa validitas internal mengusahakan tercapainya aspek kebenaran atau *the truth value* hasil penelitian sehingga dapat dipercaya, atau menurut istilah penelitian naturalistik mempunyai *credibility* atau kredibilitas. Sedang menurut Lexy J. Moleong (1995: 175) agar penelitian memenuhi kredibilitas harus memenuhi kriteria tertentu yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif.

Validitas eksternal berkenaan dengan tingkat generalisasi atau tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi-situasi lain, jadi berkenaan dengan *applicability*. Atau dengan perkataan lain, apakah terdapat kecocokan atau kesesuaian (*fittingness*) atau dapat diterapkan (*transferability*) pada situasi lain. Validitas eksternal menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang/lembaga yang bersangkutan atau pihak lain. Dalam penelitian ini ditempuh validitas internal sedangkan validitas eksternal diserahkan sepenuhnya kepada orang atau pihak lain yang menilainya.

Reliabilitas (*dependabilitas*) berkaitan dengan pertanyaan apakah penelitian ini dapat direplikasikan oleh peneliti lain dengan konsistensi yang tinggi. Reliabilitas ditentukan beberapa faktor antara lain: (1) status dan kedudukan peneliti, (2) pilihan informan, (3) situasi dan kondisi sosial, (4) definisi konsep, dan (5) metode pen-

gumpulan dan analisis data. Untuk itu dalam penelitian ini diusahakan (1) memberikan uraian deskriptif yang konkrit, catatan ucapan dan percakapan verbatim, kutipan yang cermat, sehingga tidak memberik kemungkinan terjadinya tafsiran yang beraneka ragam; (2) meminta bantuan teman yang berada di lokasi lapangan untuk mendiskusikan dan membandingkan sampai terjadi keseuaian; (3) meminta bantuan teman yang berada di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan kontinue; (4) meminta kritik dari teman peneliti (sejawat) dengan meminta membaca laporan hasil penelitian; (5) pencatatan informasi dengan rekaman sehingga dapat ditangkap dengan lengkap dan cermat (tape recorder).

Obyektivitas (konfirmasiabilitas) adalah menunjuk pada hasil penelitian yang dapat dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti harus tetap bersikap netral walaupun pada dasarnya dalam pelaksanaan penelitian ini sangat subyektif.

